

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan saat ini, tantangan dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin kompleks, seiring berkembangnya karakteristik peserta didik yang hidup di era digital dan globalisasi. Para siswa cenderung lebih mudah bosan, kurang tertarik pada metode pembelajaran konvensional, dan lebih responsif terhadap pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Fenomena ini berdampak langsung terhadap minat belajar, pemahaman nilai-nilai agama, serta penghayatan spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi pilar pembentukan karakter mulia, justru seringkali dipersepsi sebagai pelajaran yang monoton dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan realitas di lapangan yang dihadapi oleh guru-guru PAI saat ini. Dalam surat at Taubah ayat 122 disebutkan bahwa memperingati manusia untuk mencari ilmu, terutama pengetahuan agama :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (At Taubah : 122)

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan membekas dalam kepribadian peserta didik. Di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustho' Muhammad Al-Fatih, tantangan ini menjadi sangat relevan, mengingat keberagaman latar belakang peserta didik dan karakteristik kelas yang dinamis. Guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar pembelajaran PAI tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar, ketertarikan, serta membentuk akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan menyentuh aspek afektif menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru-guru PAI di PKPPS Wustho Muhammad AL Fatih merancang dan menerapkan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Namun demikian, banyak studi masih bersifat teoritis dan umum, belum menyentuh secara spesifik pada praktik nyata di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih. Lingkungan pesantren memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi budaya, struktur sosial, maupun sistem pembelajarannya, sehingga strategi yang digunakan guru harus adaptif terhadap konteks tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali bagaimana guru PAI mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan,

menghindari kejenuhan, serta menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, studi tentang strategi pembelajaran guru PAI di lingkungan pesantren menjadi sangat penting untuk menutup celah dalam literatur yang ada. Penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran kontekstual, praktis, dan aplikatif mengenai bagaimana guru PAI di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih. Fokus penelitian mencakup jenis-jenis strategi pembelajaran yang diterapkan, pendekatan dan metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di lingkungan pendidikan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan utama : Bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan bagi santri di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih.

Berdasarkan kajian awal dan studi lapangan, dapat diasumsikan bahwa strategi guru PAI yang menggabungkan pendekatan kontekstual, metode aktif, serta sentuhan emosional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik. Strategi seperti penggunaan cerita Islami, simulasi, diskusi kelompok, serta media digital berbasis nilai-nilai keislaman dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat. Implikasi dari keterlibatan siswa sekaligus membentuk karakter Islami

yang kuat. Implikasi dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi masukan bagi guru PAI dalam mengembangkan praktik pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif, inspiratif, dan menyenangkan di lingkungan pesantren dan sekolah pada umumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI masih cenderung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sebagian guru PAI belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Rendahnya integrasi pendekatan yang menyentuh aspek afektif siswa, seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, atau penggunaan media interaktif yang kontekstual dengan kehidupan siswa.
4. Kurangnya penelitian spesifik mengenai strategi guru PAI dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, khususnya di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura, yang memiliki karakteristik dan pembelajaran sendiri.
5. Belum diketahui secara mendalam jenis strategi apa saja yang digunakan oleh guru PAI di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura, serta

bagaimana strategi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih, bukan pada seluruh guru mata pelajaran lainnya.
2. Ruang lingkup strategi yang dikaji mencakup strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk pendekatan, metode, media, dan teknik yang diterapkan oleh guru PAI untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
3. Aspek efektivitas dan kesenangan dalam pembelajaran, dibatasi pada persepsi guru dan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, tidak mencakup pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar siswa secara akademik.
4. Penelitian ini tidak meneliti secara mendalam tentang kurikulum nasional atau kebijakan pendidikan secara makro, melainkan fokus pada praktik langsung di tingkat mikro, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura ?
2. Apa saja dampak yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menyenangkan di PKPPS Wustho' Muhammad Al Fatih Kartasura.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di PKPPS Wustho Muhammad Al Fatih Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menambah wawasan mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual (Rusman, 2018).

Selain itu, secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik ditingkat PKPPS Wustho' sehingga dapat dijadikan dasar teoritis untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan sesuai karakteristik siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pembelajaran dan program pengembangan potensi guru, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

c. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji strategi pembelajaran PAI atau topik yang berkaitan, baik dengan metode kualitatif atau kuantitatif (Sugiyono, 2019).